

BAB III METODE PENELITIAN

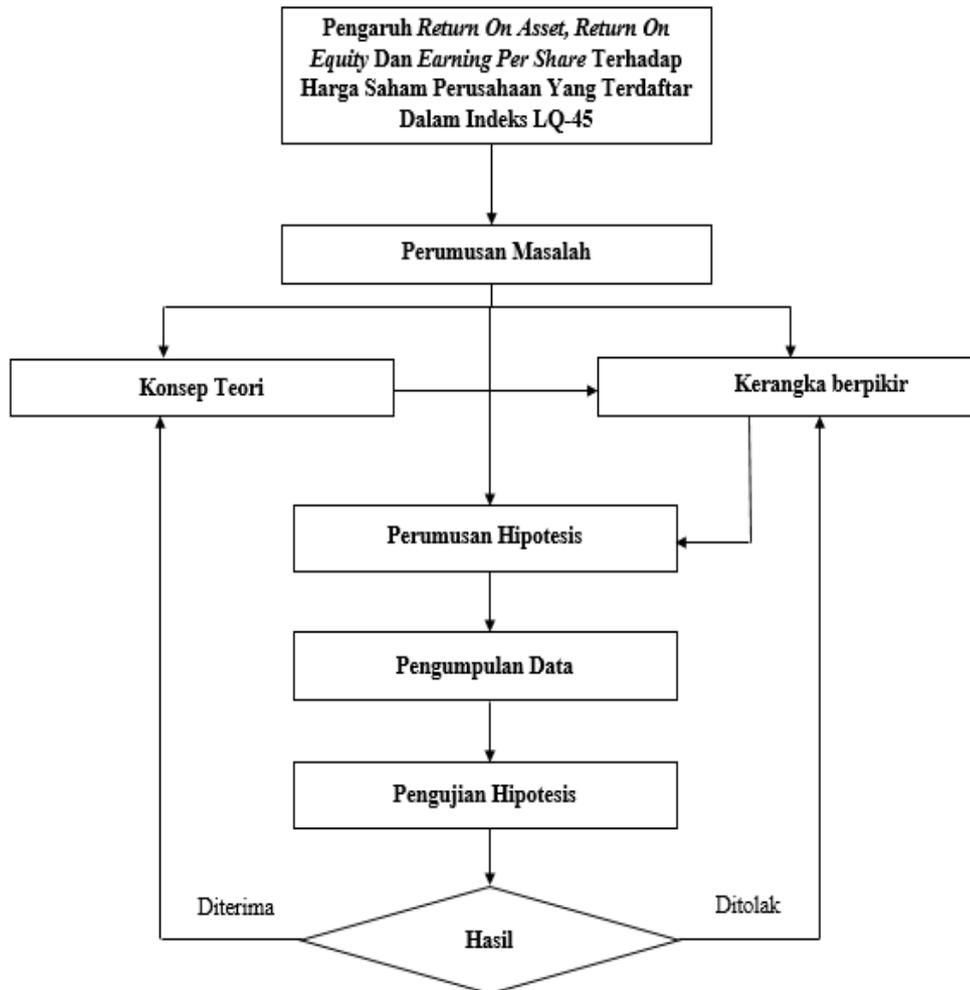
3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ialah penjelasan mengenai berbagai komponen yang akan digunakan peneliti serta kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian (Martono, 2011).

Desain riset menyediakan rencana dan struktur yang membuat peneliti mampu menjawab pertanyaan riset secara valid, objektif, akurat, dan seekonomis mungkin (Chandrarin, 2017).

Adapun langkah –langkah yang dilakukan penulis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Mencari dan menetapkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, serta rumusan masalah.
2. Mencari konsep dan teori yang relevan dan tepat dengan penelitian serta membuat hipotesis.
3. Mengumpulkan data – data dan menganalisis variabel X_1 yaitu *Return On Asset*, variabel X_2 yaitu *Return On Equity* dan variabel X_3 yaitu *Earning Per Share*.
4. Mengumpulkan data – data dan menganalisis variabel Y yaitu *Harga Saham*.
5. Melakukan penelitian untuk membuktikan hal – hal yang mempengaruhi harga saham.
6. Membuat kesimpulan terhadap hasil uji hipotesis.



Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel didefinisi sebagai sesuatu atau apapun yang mempunyai nilai dan dapat diukur, baik berwujud (*tangible*) maupun tidak berwujud (*intangible*) (Chandrarin, 2017).

Ada beberapa jenis atau macam variabel yang dapat digunakan dalam riset akuntansi yaitu :

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi daya tarik utama atau fokus peneliti. Variabel dependen dikenal juga sebagai variabel standar atau patokan (*criterion variable*) atau disebut juga variabel terikat (Chandrarin, 2017).

Menurut Sugiyono (2013) variabel dependen sering diebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen. Didalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel dependen dalam penelitian ini ialah harga saham. Harga saham ialah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten (perusahaan). Harga saham di pasar modal terdiri dari beberapa kategori, yaitu :

1. Harga nominal.

Harga nominal ialah harga yang tercantum didalam lembar saham yang ditetapkan oleh emitten.

2. Harga perdana.

Harga perdana ialah harga pertama pada waktu harga saham tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia, atau dengan kata lain harga ini merupakan harga penawaran saham saat penawaran umum perdana atau lebih dikenal dengan IPO (*Initial Public Offering*).

3. Harga pasar.

Harga pasar merupakan harga yang berlaku pada hari tersebut. Didalam harga pasar terdapat harga tertinggi dan harga terendah. Ini terjadi karena perubahan (fluktuasi) harga yang terjadi dipasar saham, yang dapat menyebabkan harga pembukaan berubah hingga membentuk harga tertinggi dan terendah dalam periode tersebut. Harga pasar saham terbentuk sebagai hasil dari interaksi antara penjual dengan pembeli.

4. Harga pembukaan.

Harga pembukaan ialah harga yang ditawarkan oleh penjual saat bursa dibuka, atau dengan kata lain harga awal saham yang berlaku pada hari itu. Harga tersebut umumnya sama dengan harga penutupan saham dihari sebelumnya dan hanya berlaku pada pembukaan pasar saham, karena harga tersebut akan berubah sesuai dengan permintaan pembeli saham.

5. Harga penutupan (*close price*)

Harga penutupan merupakan harga yang diperoleh dalam satu hari perdagangan, atau dengan kata lain harga terakhir saat akhir jam bursa.

3.2.2 Variabel independen

Variabel independen ialah variabel yang diduga memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, dikenal juga sebagai variabel pemrediksi (*predictor variable*) atau disebut juga dengan istilah variabel bebas (Chandrarin, 2017).

Menurut Sugiyono (2013) variabel ini sering disebut dengan variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan

atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. *Return On Asset*

Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin rendah rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2012).

Berikut ialah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *Return On Asset* :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 3.1 *Return On Asset*

2. *Return On Equity*

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik (Kasmir, 2012).

Berikut ialah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *Return On Equity* :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

Rumus 3.2 *Return On Equity*

3. *Earning Per Share*

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio rendah berarti manajemen belum berhasil memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat (Kasmir, 2012). Berikut ialah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *Earning Per Share*:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

Rumus 3.3 *Earning Per Share*

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	<i>Return On Asset</i>	<i>Return On Assets</i> merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.	<i>Return On Asset</i> $= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
2	<i>Return On Equity</i>	<i>Return On Equity</i> merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.	<i>Return On Equity</i> $= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$	Rasio
3	<i>Earning Per Share</i>	<i>Earning Per Share</i> merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham	Earning Per Share $= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$	Rasio
4	Harga Saham	Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal.	Kinerja keuangan	

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi ialah kumpulan dari elemen – elemen berupa orang, manajer, auditor, perusahaan, peristiwa, atas segala sesuatu yang menarik untuk diamati atau diteliti yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Chandrarin, 2017). Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan yang tergabung di dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017.

3.3.2 Sampel

Menurut Chandrarin (2017) Sampel merupakan kumpulan subjek yang mewakili populasi. Pemilihan sampel yang digunakan ialah dengan metode purposive sampling dengan kriteria menetapkan sampel.

Purposive sampling ialah metode penyampelan dengan berdasarkan pada kriteria tertentu (Chandrarin, 2017). Adapun kriteria pemilihan sampel penelitian sebagai berikut :

1. Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 dan konsisten selama periode penelitian tahun 2013 – 2017.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya selama periode penelitian tahun 2013 – 2017.
3. Perusahaan yang dalam laporan keuangannya menggunakan mata uang selain rupiah, tidak diikutsertakan dalam penelitian tahun 2013 – 2017.

4. Perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* diatas tahun 1991, tidak diikutsertakan dalam penelitian tahun 2013 – 2017.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel tersebut, perusahaan - perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini ialah sebanyak 17 sampel yang dimana kriteria tersebut dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Hasil
1	Perusahaan yang tidak konsisten tergabung dandalam indeks LQ-45 selama periode penelitian yaitu 2013 - 2017	21
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya selama periode penelitian tahun 2013 - 2017	0
3	Perusahaan yang dalam laporan keuangannya menggunakan mata uang selain rupiah selama periode penelitian 2013 - 2017	2
4	Perusahaan yang melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO) diatas tahun 1991 selama periode penelitian 2013 - 2017	5
	Jumlah perusahaan yang tidak diamati	28

Berdasarkan penjabaran pada tabel diatas, berikut ini ialah perusahaan – perusahaan yang memenuhi keempat kriteria tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3.3 Daftar Sampel

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
4	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk.
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
7	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
10	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
12	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
13	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
14	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
15	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
16	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk.
17	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

Sumber : Data Diolah Peneliti

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Noor, 2012). Didalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah dengan cara dokumentasi atau data sekunder. Data sekunder yaitu data yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya (Chandrarin, 2017). Dalam metode pengumpulan data sekunder ini, peneliti tidak meneliti secara

langsung tetapi data didapatkan dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa dokumentasi atau laporan keuangan perusahaan.

Pada penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengunduh data laporan keuangan dan harga saham historis dari Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*). Peneliti mengumpulkan data secara tahunan melalui laporan keuangan perusahaan dan harga saham yang dipublikasikan dalam bentuk ringkasan kinerja dari tahun 2013 - 2017.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian, yang bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang bagaimana pengaruh variabel independen yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap variabel terikat yaitu harga saham (Sugiyono, 2014) .

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ialah analisis yang biasanya dipakai untuk menjelaskan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan mengenai data dari variabel independen yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap variabel terikat yaitu harga saham (Sugiyono, 2013).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Sujarweni (2015b) uji ini dilakukan supaya mengetahui bahwa data yang dipakai dalam riset ini ialah data yang berdistribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan :

1. Kurva histogram yang membentuk gambar berbentuk loceng atau *bell-shaped curve*.
2. Diagram *P-P plot regression standarddized* dengan cara melihat apakah daerah keberadaan titik berada disekitar garis diagonal.
3. Uji normalitas *One Sample Kolmogorov – Smirnov*, jika *Asymp. Sig (2-tailed) > 0.05* maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya jika *Asymp. Sig (2-tailed) < 0.05* maka data berdistribusi tidak normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Sujarweni (2015b) uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model riset terdapat variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengemabilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1 – 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Menurut Ghozali (2013) uji ini bermaksud untuk menguji apakah dalam suatu model ditemukan adanya suatu korelasi yang terjadi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai :

1. Tolerance yang mengukur tingkat variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas ialah $Tolerance \leq 0,10$ dan
2. Variance Inflation Factor (VIF) ≥ 10 maka menunjukkan terjadinya multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari suatu residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik ialah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas ialah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu SRESID dengan nilai residualnya yaitu ZPRED. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dengan ZPRED. Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik - titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Sujarweni (2015b) heterokedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan. Jika datanya rasio maka dapat menggunakan Uji Pearson. Uji Pearson (data rasio) merupakan uji korelasi yang bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel yang berdata rasio. Dalam penelitian ini penulis mengamati uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatterplot* dan menggunakan uji Pearson.

Cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas jika :

1. Titik – titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
2. Titik – titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
3. Penyebaran titik – titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik – titik tidak berpola.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Sujarweni (2015a) pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin-Watson dengan kriteria jika :

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Menurut Sunyoto (2011) Persamaan regresi yang baik ialah regresi yang tidak mempunyai masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak diprediksi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika DW diatas +2 atau $DW > +2$.

3.5.3 Uji Pengaruh

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independent (Sujarweni, 2015b). Dalam penelitian ini, kegunaan regresi ialah memprediksi pengaruh variable dependen yaitu Harga Saham (Y), apabila variable independen yaitu *Return On Asset* (X_1), *Return On Equity* (X_2) dan *Earning Per Share* (X_3) diketahui. Formulasi atau persamaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + e$$

Rumus 3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Dimana :

Y = Harga Saham

A = Nilai konstanta

b = Koefisien Variabel

X1 = *Return On Asset*

X2 = *Return On Equity*

X3 = *Earning Per Share*

e = error

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Chandrarin (2017) Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi independen.

3.5.4.2 Uji Regresi Parsial (Uji T)

Menurut Chandrarin (2017) Uji signifikansi variabel (uji t) bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diformulasikan dalam model. Kriteria signifikansi variabel dengan teknik analisis linear berganda sama dengan kriteria signifikansi pada teknik analisis regresi linear sederhana. Kriterianya dengan menunjukkan besaran nilai t dan nilai disignifikansi p.

Jika hasil analisis menunjukkan nilai $p \leq 0.05$ maka pengaruh variabel independen terhadap suatu variabel dependen secara statistik signifikansi pada level alfa sebesar 5%. Sebaliknya, jika hasil analisis menunjukkan nilai $p \geq 0.05$ maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya secara statistik tidak signifikan. Interpretasi teori dan empiris hubungan/pengaruh/dampak variabel independen terhadap dependennya dengan melihat tanda (positif atau negatif) pada nilai koefisien regresinya.

3.5.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Chandrarin (2017) Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pengaruh semua variabel independen terhadap satu variabel dependen sebagaimana yang diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi linear berganda sudah tepat (*fit*). Kriteria pengujiannya dengan menunjukkan besaran nilai F dan nilai signifikasni p. Jika hasil analisis menunjukkan nilai $p \leq 0,05$ maka model persamaan regresinya signifikan pada level alfa sebesar 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diformulasikan dalam persamaan regresi linear berganda sudah tepat. Sebaliknya, jika hasil analisis menunjukkan nilai $p \geq 0,05$ maka model persamaan regresinya tidak signifikan. Pada level alfa sebesar 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model diformulasikan dalam persamaan regresi linear berganda belum tepat.

3.6 Lokasi Penelitian Dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat penelitian ini ialah Bursa Efek Indonesia – Kantor Perwakilan Batam, Kompleks Mahkota Raya, Jalan Gajah Mada Blok A No. 11, Teluk Tering Kota Batam, Kepulauan Riau 29456.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Berikut ialah jadwal penelitian yang dilakukan selama penyusunan skripsi yang terlampir dibawah ini :

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan Penelitian																			
		Sept - 2018				Okt - 2018				Nov - 2018				Des - 2018				Jan- 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																
2	Pengajuan Bab I					■	■	■	■												
3	Pengajuan Bab II									■	■	■	■								
4	Pengajuan Bab III													■	■	■	■				
5	Pengumpulan data dan analisis Laporan keuangan																	■	■	■	■
6	Pengolahan Data																				
7	Analisa hasil penelitian																				
8	Kesimpulan																				